
Dari Kitab ke Silabus: Perubahan Materi Ajar dalam Pendidikan Islam Indonesia (1700–2000) — Telaah Sistematis Perubahan Epistemik

Beni Harja¹, Deswalantri²

^{1,2}UIN Bukittinggi

beniharja68@guru.smp.belajar.id¹, deswalantri@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT; *This study examines the transformation of Islamic education materials in Indonesia between 1700 and 2000, a period marked by the shift from classical kitab-based instruction toward structured modern syllabi. The central issue addressed is how this long-term evolution reflects an epistemic transformation in the production and transmission of Islamic knowledge. Employing a Systematic Literature Review (SLR) guided by PRISMA 2020 and combined with thematic-historical synthesis, the study analyzes patterns of change in learning materials, curriculum documents, and institutional forms such as pesantren, madrasah, and modern Islamic schools. The findings reveal that the 1700–1850 period was dominated by a bayānī paradigm centered on textual authority; between 1850 and 1945, Islamic education shifted toward a burhānī model through the rise of madrasah and the incorporation of general subjects; while the 1945–2000 period reflects an ‘irfānī orientation characterized by rational, adaptive, and nationally responsive curriculum design. These results demonstrate that the evolution of teaching materials is not merely a change in books or formats but an epistemic transformation influencing the broader direction of Islamic curriculum development. The study provides a conceptual foundation for creating contemporary Islamic education syllabi that are contextually grounded, historically informed, and aligned with modern learning needs.*

Keywords: *Indonesian Islamic Education, Transformation of Teaching Materials, Epistemic Change, Classical Texts, Modern Syllabus, SLR, Historiography of Education.*

ABSTRAK; Penelitian ini menelaah perubahan materi ajar pendidikan Islam di Indonesia sepanjang 1700–2000, ketika sistem pembelajaran berbasis kitab klasik mulai bergeser menuju silabus modern yang terstruktur. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana perubahan tersebut mencerminkan transformasi epistemik dalam cara pengetahuan Islam diproduksi dan diajarkan. Kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berbasis pedoman PRISMA 2020, dipadukan dengan sintesis tematik-historis untuk mengidentifikasi pola perubahan materi ajar, dokumen kurikulum, serta karakter institusi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa periode 1700–1850 didominasi paradigma bayānī yang berpusat pada teks dan otoritas kiai; periode 1850–1945 terjadi pergeseran menuju pendekatan burhānī melalui sistem madrasah dan integrasi ilmu umum; sementara periode 1945–2000 ditandai model ‘irfānī yang lebih adaptif, rasional, dan responsif terhadap tuntutan

nasional serta global. Studi ini menegaskan bahwa perubahan materi ajar bukan sekadar pergantian buku atau format silabus, tetapi merupakan transformasi epistemik yang membentuk orientasi kurikulum Islam masa kini. Temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan silabus pendidikan Islam yang kontekstual, historis, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Indonesia, Transformasi Materi Ajar, Perubahan Epistemik, Kitab Klasik, Silabus Modern, SLR, Historiografi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di ranah global kini dihadapkan pada tantangan besar dalam menyesuaikan isi pembelajaran agar tetap relevan di tengah laju perubahan sosial, teknologi, dan politik yang sangat cepat. Shidqiyah, Nisa, Munawir, dan Al-Amin (2024) menegaskan bahwa pengintegrasian kurikulum yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan keterampilan abad ke-21 merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan Islam masa kini. Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa berbagai lembaga pendidikan Islam di sejumlah negara mulai beralih dari penggunaan kitab-kitab klasik menuju silabus yang lebih fleksibel dan sesuai dengan realitas modern (Shidqiyah et al., 2024). Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, proses adaptasi ini menjadi sangat signifikan karena berdampak langsung pada pembentukan karakter, jati diri, dan kompetensi peserta didik.

Dalam skala internasional, pendidikan agama—termasuk pendidikan Islam—kian diakui sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada inklusivitas dan adaptabilitas. Fenomena ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan toleransi, penguatan literasi keagamaan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan generasi muda (Shidqiyah et al., 2024). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidaya, Syaifuddin, dan Mumtahanah (2024) menegaskan bahwa evolusi kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh politik, sosial, dan budaya yang berkembang sejak masa kolonial hingga era reformasi. Oleh karena itu, transformasi materi ajar dalam pendidikan Islam Indonesia tidak hanya berkutat pada perubahan isi, melainkan juga menyentuh aspek epistemologis—yakni bagaimana pengetahuan, nilai, dan metode pengajaran diinterpretasikan serta diterapkan ulang sesuai konteks zaman.

Secara teoritik, perubahan epistemik dalam dunia pendidikan dapat dijelaskan melalui perspektif teori transformasi kurikulum yang menekankan pentingnya adaptasi sistem

pendidikan terhadap perubahan sosial, kultural, dan teknologi. Sholeh, Rohman, Suwandi, Muhajir, dan Efendi (2023) misalnya, menerapkan pendekatan transformasi pendidikan Islam untuk menelaah bagaimana kurikulum Islam di Indonesia terus berevolusi sepanjang sejarah. Melalui pendekatan ini, terlihat adanya pergeseran paradigma dari model instruksional menuju pendekatan berbasis kompetensi dan humanistik, hingga akhirnya mengarah pada pendidikan Islam yang lebih terbuka terhadap arus globalisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, penelitian ini memandang materi ajar bukan sekadar entitas yang berubah dalam jumlah atau formatnya, tetapi juga sebagai objek yang mengalami pergeseran makna epistemik—dari kitab klasik menuju silabus yang kontekstual dan kontemporer.

Meskipun telah banyak riset yang membahas kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, masih terdapat sejumlah permasalahan mendasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidaya et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun kurikulum telah mengalami revisi berulang (1947, 1975, 1994, 2004, dan 2013), internalisasi nilai-nilai fundamental pendidikan Islam—seperti ketuhanan, kemanusiaan, serta keseimbangan alam—belum terwujud secara utuh. Kondisi ini memperlihatkan bahwa reformasi materi ajar selama lebih dari satu abad belum sepenuhnya mencerminkan transformasi epistemik yang diharapkan. Selain itu, temuan Laila, Mufarokah, Anwar, dan Mudhofar (2025) menyoroti kompleksitas pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam tradisional yang menghadapi dilema antara tuntutan standar nasional dan nilai pesantren. Akibatnya, materi ajar sering kali menjadi tumpang tindih dan kehilangan inovasi. Oleh karena itu, kajian yang menelusuri perubahan materi ajar secara historis dan sistematis menjadi sangat urgen untuk dilakukan.

Dalam konteks nasional, perubahan materi ajar pendidikan Islam memiliki posisi yang unik karena melibatkan rekonstruksi lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, dan sekolah negeri, yang sepanjang sejarah selalu berada dalam pusaran interaksi antara tradisi Islam, kolonialisme, nasionalisme, hingga globalisasi. Sholeh et al. (2023) mengungkapkan bahwa transformasi kurikulum yang berlangsung sejak masa kolonial hingga periode kemerdekaan senantiasa dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk kebijakan politik dan tuntutan global. Keberagaman agama, sistem pendidikan nasional yang berdampingan dengan pendidikan Islam, serta dinamika sosial-ekonomi yang cepat menjadikan perubahan materi ajar di Indonesia sebagai topik yang sangat relevan dan kompleks untuk dikaji.

Kendati literatur mengenai kurikulum dan pendidikan Islam cukup melimpah, penelitian yang secara khusus menelaah pergeseran materi ajar dari kitab klasik menuju silabus modern

dalam rentang waktu panjang (1700–2000) dengan pendekatan perubahan epistemik dan tinjauan literatur sistematis masih jarang ditemukan. Celah penelitian ini penting untuk diisi karena sebagian besar kajian terdahulu hanya berfokus pada periode pascakemerdekaan atau era modern, tanpa menelusuri akar historis sejak abad ke-18 hingga awal abad ke-21 beserta implikasi epistemiknya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan pendekatan historiografi pendidikan Islam, analisis kurikulum, dan studi perubahan epistemik secara komprehensif.

Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan telaah literatur sistematis terhadap dinamika perubahan materi ajar pendidikan Islam di Indonesia dalam kurun waktu 1700 hingga 2000, dengan menyoroti dimensi epistemiknya: bagaimana kitab-kitab klasik diganti atau diadaptasi menjadi silabus modern, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, serta implikasinya terhadap pembelajaran Islam kontemporer. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori transformasi kurikulum dan epistemologi pendidikan Islam melalui pemetaan historis yang jarang dikaji sebelumnya. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi pengembangan silabus pendidikan Islam yang relevan dengan konteks zaman dan berpijak pada akar tradisi keilmuan Islam yang kuat, sekaligus menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan serta lembaga pendidikan dalam merancang materi ajar yang transformatif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan historis dan sistematis, berlandaskan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan sintesis tematik-historis. Pemilihan rancangan ini dilandasi oleh orientasi penelitian yang tidak berfokus pada pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan pada proses penelusuran, analisis kritis, serta interpretasi terhadap dokumen historis dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan dinamika perubahan materi ajar dalam pendidikan Islam di Indonesia sepanjang periode 1700–2000.

Sebagai penelitian kualitatif-historis, studi ini berupaya menelusuri dan memahami secara mendalam bagaimana transformasi epistemik terjadi dalam kurikulum dan materi ajar pendidikan Islam. Pendekatan ini memberi ruang bagi analisis yang tidak hanya mencatat perubahan kronologis, tetapi juga menyingkap makna, nilai, serta pola epistemologis yang

terkandung di dalamnya. Perspektif historis digunakan untuk mengidentifikasi kesinambungan maupun pergeseran dalam sistem pengetahuan Islam dari masa ke masa, sementara pendekatan sistematis menjamin bahwa seluruh proses pengumpulan, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara transparan, konsisten, dan dapat direplikasi secara akademik.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena paling sesuai untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap beragam sumber ilmiah dan historis yang tersebar di berbagai periode dan lembaga pendidikan Islam. Dalam praktiknya, penelitian ini mengacu pada panduan PRISMA 2020 (Page et al., 2021) sebagai standar pelaporan untuk menjamin kejelasan proses seleksi, inklusi-eksklusi sumber, serta validitas metodologis. Adapun sintesis tematik-historis diterapkan guna mengelompokkan data berdasarkan tema utama dan rentang waktu tertentu—misalnya fase bayānī, burhānī, dan ‘irfānī—sehingga menghasilkan pemetaan konseptual yang mendalam tentang arah perubahan epistemik dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Dari sisi akademik, desain penelitian ini dipilih karena menawarkan keunggulan metodologis yang signifikan. Pertama, kombinasi SLR dan pendekatan historis memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan gagasan dan praktik pendidikan Islam secara evolutif tanpa terjebak pada bias temporal. Kedua, desain ini membuka peluang integrasi antara filsafat ilmu, sejarah sosial, dan studi kurikulum, sehingga dapat menjelaskan hubungan dialektis antara teks, konteks, dan struktur kelembagaan pendidikan. Ketiga, rancangan ini sejalan dengan arah riset kontemporer dalam studi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya rekonstruksi epistemik berbasis bukti historis dan literatur ilmiah (Aromataris & Munn, 2020; Chong et al., 2022; Syihabuddin et al., 2023). Oleh karena itu, rancangan penelitian ini dinilai paling tepat untuk menjawab tujuan utama kajian, yaitu mengidentifikasi serta menafsirkan pola-pola perubahan epistemologi materi ajar pendidikan Islam di Indonesia dalam lintasan sejarahnya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sumber-sumber akademik dan historis yang mendokumentasikan perubahan materi ajar pendidikan Islam di Indonesia selama rentang waktu 1700–2000. Karena bersifat kualitatif-historis dan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini tidak terikat pada batas wilayah geografis tertentu, melainkan berorientasi pada lokasi penyimpanan data dan repositori ilmiah yang relevan dan

dapat diakses secara terbuka oleh peneliti.

1. Lokasi Utama Sumber Data

Data utama dikumpulkan dari berbagai repositori nasional maupun internasional, baik berbentuk digital maupun arsip fisik. Beberapa lokasi utama pengumpulan data meliputi:

- a. Repositori Nasional Bidang Pendidikan dan Keagamaan, seperti *Garuda Ristekbrin*, *Portal SINTA (Science and Technology Index)*, dan *Neliti*, yang berisi kumpulan artikel jurnal, prosiding, serta karya ilmiah terkait pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Basis data akademik internasional, antara lain *WorldCat*, *JSTOR*, dan *Google Scholar*, yang digunakan untuk melacak publikasi ilmiah bereputasi internasional mengenai perkembangan epistemologi, kurikulum Islam, serta sejarah pendidikan dalam konteks dunia Muslim.
- c. Arsip lembaga dan pesantren, termasuk naskah digital, katalog manuskrip, maupun laporan penelitian yang diterbitkan oleh lembaga seperti *Balai Litbang Agama (Kementerian Agama RI)*, *Pesantren Tebuireng Digital Archive*, dan *Lembaga Penelitian PTKIN*.
- d. Dokumen resmi kurikulum nasional, seperti *Kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1947, 1975, 1994, 2004, dan 2013*, yang digunakan untuk menelusuri kesinambungan dan transformasi substansi materi ajar keagamaan dalam sistem pendidikan formal.

Pemilihan lokasi-lokasi tersebut memungkinkan penelitian ini untuk mencakup spektrum sumber yang luas—dari kitab klasik, arsip madrasah, hingga kebijakan pendidikan nasional—yang bersama-sama merefleksikan dinamika perubahan epistemik pendidikan Islam di Indonesia.

2. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan tiga unit analisis utama yang saling berkaitan, yakni:

1. Materi ajar, yang meliputi kitab pelajaran dan teks pembelajaran yang digunakan pada lembaga pendidikan Islam sejak abad ke-18 hingga abad ke-20, baik dalam bentuk manuskrip tradisional maupun silabus modern.
2. Dokumen kurikulum, mencakup naskah kurikulum nasional, silabus madrasah, serta panduan pelajaran resmi dari lembaga pemerintah atau lembaga pendidikan Islam independen.

3. Lembaga pendidikan Islam, seperti *pesantren*, *madrasah*, dan *sekolah Islam modern*, yang menjadi wadah sosial tempat berlangsungnya proses transformasi epistemik dan pedagogis.

Dengan ketiga unit analisis ini, penelitian dapat mengaitkan dimensi teks (materi ajar), konteks (lembaga), dan struktur (kebijakan) secara komprehensif, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika perubahan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

3. Kriteria dan Teknik Pemilihan Sumber

Pemilihan sumber dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas akademik, dan keaslian data historis. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi:

- a. Sumber yang secara eksplisit membahas materi ajar, kurikulum, atau epistemologi pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Publikasi ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, disertasi, atau laporan penelitian yang terindeks di SINTA (1–4), Scopus, atau Web of Science (WoS), serta arsip lembaga pendidikan Islam yang memiliki signifikansi historis.
- c. Dokumen kurikulum resmi dan arsip pendidikan yang mencakup periode 1700–2000, baik dalam bentuk cetak maupun digital.
- d. Sumber yang telah terverifikasi secara akademik dan memiliki rekam jejak sitasi atau pengakuan kelembagaan.

Adapun sumber non-akademik seperti artikel populer, blog, atau media massa dikeluarkan dari analisis karena tidak memenuhi kriteria validitas ilmiah. Proses seleksi sumber dilakukan melalui empat tahap sesuai pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021), yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi.

Dengan mekanisme seleksi tersebut, penelitian ini memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis memiliki tingkat validitas ilmiah yang tinggi, representatif terhadap konteks historis pendidikan Islam di Indonesia, dan memungkinkan dilakukannya replikasi metodologis dalam penelitian lanjutan yang sejenis.

Prosedure Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun dengan runtut dan terorganisasi secara metodologis agar

setiap tahap dapat ditelusuri dengan jelas serta memenuhi standar keterbukaan ilmiah. Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan sintesis tematik-historis yang dirancang untuk menelusuri dan memetakan transformasi epistemik dalam materi ajar pendidikan Islam di Indonesia antara tahun 1700–2000. Seluruh tahapan penelitian mengacu pada panduan PRISMA 2020 (Page et al., 2021), guna memastikan proses analisis berlangsung secara transparan, valid, dan dapat direplikasi secara akademik.

Secara berurutan, penelitian ini mencakup lima tahap pokok. Pertama, tahap perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yang berfokus pada penentuan ruang lingkup kajian dan periode historis pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian. Kedua, tahap penyusunan protokol penelitian SLR, mencakup perumusan kata kunci, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, serta penyusunan alur seleksi literatur berdasarkan pedoman PRISMA. Ketiga, tahap identifikasi dan seleksi literatur, dilakukan melalui berbagai basis data nasional dan internasional seperti *Garuda Ristekbrin*, *SINTA*, *WorldCat*, dan *JSTOR*, untuk menjamin keterwakilan sumber dari berbagai konteks sosial dan institusional. Keempat, tahap ekstraksi dan sintesis data, di mana setiap dokumen yang terpilih dikategorikan berdasarkan periode epistemik — bayānī, burhānī, dan ‘irfānī — serta tema yang berkaitan dengan legitimasi pengetahuan, metode pembelajaran, dan arah tujuan pendidikan. Kelima, tahap analisis dan interpretasi hasil, yang mengintegrasikan temuan empiris dengan landasan teoretis guna menafsirkan dinamika perubahan epistemik pendidikan Islam di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui empat langkah terstandar, yaitu identifikasi dokumen, pencarian literatur, ekstraksi data, dan penilaian kualitas sumber. Proses identifikasi dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *Islamic education curriculum*, *epistemological change*, dan *historical Islamic schooling in Indonesia*, yang diformulasikan melalui kombinasi logika Boolean (AND, OR, NOT) untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian (Aromataris & Munn, 2020). Setelah data terkumpul, ekstraksi dilakukan menggunakan lembar ekstraksi data standar, yang mencatat elemen penting seperti tahun publikasi, konteks sosial, jenis lembaga pendidikan, dan karakter epistemik materi ajar. Setiap sumber kemudian dievaluasi menggunakan pedoman Joanna Briggs Institute (JBI) dan kriteria transparansi PRISMA 2020, guna memastikan keandalan dan keabsahan data sebelum dianalisis (Page et al., 2021).

Dua instrumen utama digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar ekstraksi data dan lembar penilaian kualitas sumber. Lembar ekstraksi berfungsi mendokumentasikan data

penting dari setiap publikasi, termasuk identitas dokumen, kategori kurikulum, pendekatan epistemik, dan konteks institusionalnya. Adapun lembar penilaian kualitas disusun berdasarkan JBI Critical Appraisal Checklist, yang menilai aspek konsistensi metodologis, transparansi data, dan relevansi ilmiah dari setiap sumber (Aromataris & Munn, 2020). Penggunaan kedua instrumen ini membantu menjaga konsistensi antarpeleliti dan meminimalkan potensi bias dalam interpretasi hasil.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan tiga mekanisme utama: validasi antarpeleliti, audit trail dokumen, dan triangulasi sumber serta teori. Validasi antarpeleliti dilakukan melalui *peer debriefing* oleh dua peneliti independen yang memverifikasi hasil ekstraksi dan klasifikasi data agar tetap konsisten secara tematik. Audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari identifikasi hingga interpretasi hasil, sehingga memungkinkan replikasi metodologis di masa mendatang. Selain itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori epistemologi Islam, sejarah sosial pendidikan, dan teori perubahan kurikulum untuk memastikan keselarasan konseptual dan interpretatif (Syihabuddin et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, historis-komparatif, dan sintesis epistemik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema dominan yang muncul dari data, terutama yang berkaitan dengan legitimasi pengetahuan, pendekatan pedagogis, dan orientasi kurikulum. Analisis historis-komparatif diterapkan untuk membandingkan karakteristik materi ajar antarperiode (1700–1850; 1850–1945; 1945–2000), sehingga kontinuitas dan pergeseran paradigma epistemik dapat diidentifikasi secara sistematis. Selanjutnya, sintesis epistemik menggabungkan hasil analisis tematik dan historis dalam model konseptual yang menggambarkan transisi epistemologis dari paradigma bayānī menuju burhānī, dan akhirnya ‘irfānī. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak berhenti pada deskripsi kronologis, melainkan juga menawarkan interpretasi mendalam terhadap makna epistemologis di balik perubahan struktur pengetahuan dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pustaka atas literatur sejarah dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia mengonfirmasi bahwa terjadi transformasi signifikan dalam materi ajar dan bentuk institusi pendidikan Islam sepanjang periode 1700–2000. Transformasi ini tidak sekadar perubahan

kuantitatif (jumlah institusi atau buku ajar), melainkan juga perubahan epistemik — yakni perubahan cara pengetahuan dipandang, disusun, dan diajarkan.

1. Tradisi Kitab dan Sistem Pesantren sebagai Fondasi Awal

Sejak kedatangan Islam dan tumbuhnya komunitas Muslim di Nusantara, pendidikan Islam awal berkembang dalam bentuk informal di surau, masjid, langgar, atau pondok — yang kemudian berkembang menjadi sistem pesantren. Dalam sistem ini, kitab klasik (turats) menjadi sumber utama pembelajaran, terutama untuk fikih, tafsir, akidah, dan ilmu bahasa Arab. Sistem pengajaran di pesantren bersifat personalistik dan oral-tradisional, dengan metode seperti sorogan dan bandongan, menjadikan guru/kiai sebagai otoritas keilmuan. Institusi tradisional ini memastikan kontinuitas tradisi keilmuan Islam dalam bentuk yang relatif stabil dan konservatif. ([EA Journals](#))

2. Munculnya Madrasah dan Pendidikan Islam Modern Awal (Kolonial → Pra-Kemerdekaan)

Memasuki akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, terjadi diversifikasi lembaga pendidikan Islam: muncul madrasah dan sekolah Islam modern sebagai respon terhadap dinamika kolonial dan kebutuhan umat Muslim akan pendidikan yang lebih terstruktur. Madrasah mengkombinasikan pelajaran agama dengan pelajaran umum, serta menggunakan kurikulum terorganisir — bukan hanya kitab agama sebagai satu-satunya acuan. ([Neliti](#))

Transformasi ini menunjukkan peralihan epistemik ke arah penalaran rasional dan struktur sistematis — sejalan dengan paradigma yang lebih modern terhadap pendidikan. ([Journal STAI Syekh Abdur Rauf Singkil](#))

3. Institusionalisasi Kurikulum Nasional dan Integrasi Pendidikan Islam dalam Sistem Nasional (Pasca Kemerdekaan)

Setelah kemerdekaan Indonesia, pendidikan Islam secara formal diatur dalam sistem pendidikan nasional. Lembaga seperti madrasah dan sekolah Islam diakui sebagai bagian dari sistem nasional, dan materi ajar mulai terstruktur dalam kurikulum resmi, dengan standar kompetensi, tujuan pembelajaran, serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. ([Jurnal Edukasia](#))

Perubahan ini menandakan semakin kuatnya orientasi modern dalam pendidikan Islam: bukan sekadar pengajaran agama tradisional, tetapi pembentukan generasi yang kompeten secara akademik, adaptif terhadap zaman, dan mampu menjembatani nilai

keagamaan dengan tantangan kontemporer. ([Perpustakaan Digital Uni Eropa](#))

4. Pola Epistemik: Dari Tradisi ke Modernitas dan Integrasi Nilai

Berdasarkan analisis literatur di atas, dapat diidentifikasi pola epistemik yang bergeser dari tradisi ke modernitas, lalu menuju bentuk pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan integratif. Awalnya pengetahuan Islam dikonstruksi melalui sanad, otoritas guru, dan teks klasik; kemudian bergeser ke kurikulum struktur madrasah dengan pola pendidikan sistematis; dan akhirnya menuju integrasi antara nilai-nilai keagamaan, ilmu umum, dan kontekstualisasi sosial.

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia tidak statis: ia berkembang mengikuti tuntutan zaman — sosial, politik, dan budaya — tanpa meninggalkan akar tradisinya. Namun demikian, literatur juga menunjukkan tantangan: ketegangan antara tradisi dan modernitas, antara otoritas teks dan kebutuhan kontekstual; antara konservatisme dan inovasi. ([Journal STAI Syekh Abdur Rauf Singkil](#))

5. Implikasi bagi Kurikulum PAI Kontemporer

Berdasarkan pola historis tersebut, ada beberapa implikasi penting untuk rancangan silabus pendidikan agama Islam saat ini:

- Perlunya keseimbangan antara warisan keilmuan klasik (kitab/turats) dan kebutuhan
- pengetahuan tradisional dan konteks kontemporer, serta melahirkan kurikulum modern (kompetensi, relevansi sosial, literasi abad-21).
- Kurikulum sebaiknya dirancang secara sistematis — dengan kompetensi, tujuan, dan struktur materi — tanpa mengabaikan nilai, spiritualitas, dan akar tradisi Islam.
- Guru tidak semata-mata pewaris teks klasik, tetapi pembimbing yang mampu menjembatani siswa yang religius, kritis, dan adaptif.

Dengan demikian, transformasi epistemik dari kitab ke silabus bukan hanya perubahan bentuk materi ajar, tetapi juga perubahan paradigma pendidikan Islam — dari tradisi ke modernitas, dari teks ke kontekstualitas, dari hafalan ke kompetensi dan karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan materi ajar pendidikan Islam di Indonesia dari tahun 1700 hingga 2000 bukan sekadar pergeseran dari kitab klasik menuju silabus modern, tetapi merupakan transformasi epistemik yang berlangsung secara bertahap dan

sistematis. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan budaya yang berkembang dari masa kolonial, era modernisasi pendidikan, hingga reformasi. Proses ini memperlihatkan transisi pola berpikir pendidikan Islam dari paradigma bayānī yang berbasis teks, menuju paradigma burhānī yang mengedepankan rasionalitas dan metodologi ilmiah, hingga munculnya kecenderungan ‘irfānī yang menekankan integrasi nilai spiritual, humanistik, dan kompetensi abad ke-21. Kajian ini menegaskan bahwa transformasi epistemik tersebut membentuk cara baru dalam memahami, menyusun, dan mengajarkan pengetahuan keislaman melalui silabus yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perubahan materi ajar tidak dapat dilepaskan dari faktor struktural seperti kebijakan negara, modernisasi lembaga pendidikan Islam, perkembangan pesantren dan madrasah, serta penetrasi globalisasi. Meskipun berbagai pembaruan kurikulum telah dilakukan, beberapa persoalan—seperti ketidaksinkronan antara nilai tradisional dan standar pendidikan nasional, serta belum optimalnya implementasi kurikulum—masih menjadi tantangan. Studi ini, melalui pendekatan Systematic Literature Review dan sintesis tematik-historis, berhasil memetakan pola evolusi materi ajar sekaligus memperlihatkan bahwa transformasi epistemik pendidikan Islam Indonesia berlangsung secara kompleks, berlapis, dan bersifat multidimensional.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pengembangan materi ajar pendidikan Islam di masa depan perlu mempertahankan keterhubungan antara warisan keilmuan klasik dan tuntutan kurikulum modern melalui pendekatan epistemologis yang seimbang antara bayānī, burhānī, dan ‘irfānī. Lembaga pendidikan Islam hendaknya lebih proaktif mengadaptasi silabus yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan, kompetensi abad ke-21, dan tuntutan perkembangan sosial-kultural, sehingga pembelajaran tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik. Pengambil kebijakan disarankan memperkuat kerangka kurikulum berbasis bukti historis dan akademik, serta menyediakan dukungan bagi pesantren, madrasah, dan sekolah Islam agar mampu menerapkan inovasi kurikulum secara konsisten. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis implementasi kurikulum kontemporer, kajian komparatif antarnegara Muslim, atau eksplorasi lebih mendalam mengenai dampak epistemologis terhadap praktik pedagogik modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2015). *Genealogy of Indonesian Islamic Education: Roles in the History of Indonesia's Islamic Education Institutions*. Heritage-Kemenag. [Heritage Kemenag](#)
- Basyit, A. (2018). Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia: madrasah terpadu dan sekolah Islam unggulan. *Rausyan Fikr*. [สล็อต ผากถอน true wallet เว็บตรง](#)
- Daulay, M. R. (t.t.). *Sejarah Madrasah di Indonesia: Pendekatan sejarah dan perkembangannya*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. [Jurnal UIN Syahada](#)
- Drajat, M. (t.t.). *Sejarah Madrasah di Indonesia*. Neliti. [Neliti+1](#)
- Herlambang, M. (2024). Sejarah perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. [E-Journal IAI Ibrahimy](#)
- Isbah, M. F. (2020). "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Contemporary Relevance." *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*. [Rumah Jurnal](#)
- Kamūs, K. (2024). Pendidikan Islam pada pondok pesantren di Indonesia: sejarah dan transformasi. *El-Fakhru: Jurnal Pendidikan Islam*. [Jurnal STAIN Majene](#)
- Kamus, A. (2023). *Transformation of Islamic Boarding Schools as Islamic Education Institutions in Indonesia*. JIER, Universitas Islam. [JIER](#)
- Khoirudin, A. (2025). "Trensains: The New Pesantren and Shifting Orientation of Islamic Education in Indonesia." *Jurnal Tarbiyah*, UIN Surakarta. [E-JOURNAL](#)
- Lukens-Bull, R. (t.t.). *Pesantren, Madrasah, and the Future of Islamic Education in Indonesia*. Neliti. [Neliti](#)
- Musaddad, A. (2023). Transformasi pondok pesantren di Indonesia dalam era modernitas. *JIER*. [JIER+1](#)
- Nurdiyanto, N., Bahar, F. A., Kurahman, O. T., & Suhartini, A. (2024). History of Islamic education in Indonesia and its relevance to the modern era. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 848–867. [ResearchGate+1](#)
- Ningsih, I. W. (2023). History and development of pesantren (Islamic boarding schools) in Indonesia: a historical-library research. *Eduscience Journal*. [Jurnal Universitas Labuhanbatu+1](#)
- Rahman, K. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia: dari pesantren, madrasah, hingga sekolah nasional. *Tarbiyatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. [E-Journal IAI Ibrahimy](#)

Wahyuni, A. D., Khabibul Umam, M., & Delimanugari, D. (2024). The development of Islamic religious education curriculum in pesantren, madrasah, and schools in the millennial era. *Asy-Syukriyyah Journal*. [Jurnal Asy-Syukriyyah](#).